

# UPAYA DIPLOMASI PERTAHANAN INDIA DI KAWASAN ASIA TENGGARA DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEAMANAN NASIONAL INDIA

**Maraden Thomson<sup>1</sup>**

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

## ABSTRACT

Security is the main thing for India, so in this case the country will take maximum action to get it. One of the actions that can be taken by India is defense diplomacy. India has the view that the Southeast Asian region can have both negative and positive impacts. In general, the positive impact given is that it can affect several sectors in India and the negative is that it becomes a threat to India's security. This study uses the theory of neorealism, defense diplomacy, national interests and national security. The four theories become guidelines for researchers to view the issues discussed. Using qualitative research methods, researchers take data sources from scientific articles, books, news and other official sources. The result is that India's defense diplomacy in Southeast Asia is cooperating with countries in the region, through this cooperation it has an impact on security because it builds trust between one and the other.

**Keywords:** Defense Diplomacy; India; Southeast Asia Geopolitics; Security Threats

## ABSTRAK

Keamanan merupakan hal utama bagi India, sehingga dalam hal ini negara akan melakukan tindakan yang maksimal untuk mendapatkan hal tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh India adalah diplomasi pertahanan. India memiliki pandangan bahwa kawasan Asia Tenggara dapat memberikan dampak negatif maupun positif, secara garis besar dampak positif yang diberikan adalah dapat memberikan pengaruh terhadap beberapa sektor di India dan negatifnya adalah menjadi ancaman terhadap keamanan India. Penelitian ini menggunakan teori neorealisme, diplomasi pertahanan, kepentingan nasional dan keamanan nasional. Keempat teori tersebut menjadi pedoman bagi peneliti untuk memandang isu yang dibahas. Menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti mengambil sumber data yang berasal dari artikel ilmiah, buku, berita dan sumber resmi lainnya. Diperoleh hasil bahwa diplomasi pertahanan yang dilakukan India di Asia Tenggara adalah melakukan kerjasama dengan negara di kawasan tersebut, melalui kerjasama yang dilakukan maka berdampak terhadap keamanan sebab terbangunnya kepercayaan satu dan lainnya.

**Kata Kunci :** Diplomasi Pertahanan; India; Geopolitik Asia Tenggara; Ancaman Keamanan

## **PENDAHULUAN**

Diplomasi masa kini telah berkembang menjadi lebih kompleks, melibatkan berbagai bidang analisis dan isu global seperti perdagangan, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan militer. Perubahan ini tak lepas dari dinamika politik dan keamanan dunia yang semakin menantang. Dalam konteks ini, muncul istilah "diplomasi pertahanan", konsep baru yang menggambarkan respons negara terhadap situasi pasca-perang dingin (Drab, 2018). Diplomasi ini makin populer karena dianggap efektif dalam menjaga dan memperkuat kepentingan nasional.

Diplomasi pertahanan mencakup berbagai aktivitas seperti latihan militer bersama, keterlibatan angkatan laut, dan ekspor alutsista. Kini, militer dan institusi pertahanan memainkan peran penting dalam kebijakan luar negeri, menggantikan istilah "diplomasi militer" yang dianggap terlalu sempit. Diplomasi pertahanan juga mendorong kerja sama internasional lewat pendekatan multilateral untuk menghadapi ancaman baru dan keterbatasan anggaran. Sejak akhir Perang Dingin, diplomasi pertahanan mencakup pertukaran perwira, kunjungan kapal, latihan gabungan, dan misi pelatihan. Diplomasi ini melibatkan seluruh elemen Kementerian Pertahanan, berbeda dengan diplomasi militer yang hanya fokus pada angkatan bersenjata. Tujuannya tetap sama untuk mencegah konflik dan memperkuat kerja sama keamanan antarnegara (Huda & Nazrif, 2022).

Setiap negara bebas menentukan strategi diplomasi pertahanannya. Contohnya India, yang memperkuat diplomasi pertahanannya karena meningkatnya pengaruh China di Asia, khususnya di Laut China Selatan. China juga memperluas kerja sama militernya dengan negara tetangga India seperti Nepal dan Sri Lanka, serta menjalankan inisiatif BRI yang menjadi tantangan strategis bagi India (Singh, 2021).

Perubahan politik global dan konflik Kashmir turut mendorong India mengadopsi strategi pertahanan yang lebih aktif. PM Narendra Modi mendukung keterlibatan militer dalam diplomasi, tercermin dalam doktrin SAGAR untuk memperkuat keamanan kawasan Samudra Hindia. Meski India sudah melakukan kerja sama pertahanan, belum semua potensinya dimanfaatkan secara maksimal (Shome, 2022).

Pasca pandemi, India fokus pada kemandirian pertahanan dan mulai sukses menjadi eksportir senjata. Filipina membeli rudal Brahmos, sementara Bahrain tertarik dengan tank Arjun Mark 2. India juga memperkuat hubungan pertahanan dengan negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Indonesia, dan Malaysia melalui latihan gabungan dan kerja sama Quad+. Ekspor senjata India diprediksi mencapai 5 miliar dolar AS pada 2024, dengan target utama

Afrika dan Asia Tenggara (Tomar & Hitkari, 2023). Wilayah Asia Tenggara kini jadi fokus baru diplomasi pertahanan India, meski secara geografis tidak berbatasan langsung. Penelitian ini akan membahas pendekatan India dalam memperkuat keamanan nasional melalui diplomasi pertahanan di Asia Tenggara, dengan mengacu pada konsep Hubungan Internasional.

## **KERANGKA ANALITIK**

### **Neorealisme**

Neorealisme punya akar dari realisme, tapi keduanya nggak bisa disamakan. Neorealisme muncul sebagai respon atas keterbatasan realisme klasik dan mencoba menyempurnakannya. Pendekatan ini masih relevan, terutama dalam memahami ketahanan nasional di tengah dinamika global yang makin kompleks. Kenneth Waltz, tokoh utama dalam teori ini, menjelaskan bahwa sistem internasional bersifat anarkis, dan negara besar bertindak berdasarkan struktur tersebut. Dalam bukunya *Theory of International Politics* (1979), ia menegaskan bahwa negara adalah aktor utama yang rasional, berusaha menjaga keamanan dengan memanfaatkan kekuatan (power) (Waltz, 1979).

Meski ada perbedaan, realisme dan neorealisme sama-sama percaya bahwa negara bertindak demi kepentingan dan keamanan. Bedanya, realisme cenderung pesimis soal kerjasama antarnegara, sedangkan neorealisme membuka peluang itu selama kepentingan mereka sejalan. Power, dalam pandangan neorealis, bisa digunakan secara defensif untuk mempertahankan posisi atau ofensif untuk memperbesar pengaruh. Waltz juga menyebut konsep *balance of power*, di mana negara-negara berkoalisi untuk menahan dominasi satu negara hegemon (Suryanti, 2019).

Dalam konteks ini, teori neorealisme dipakai untuk melihat strategi diplomasi pertahanan India di Asia Tenggara. India memanfaatkan kekuatan nasional, baik yang stabil seperti geografi dan militer, maupun yang dinamis seperti diplomasi dan pemerintahan, untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu menjaga keamanan nasional. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan neorealisme yang menempatkan power sebagai alat utama negara dalam mencapai kepentingannya.

### **Diplomasi Pertahanan**

Konsep kedua yang dibahas adalah diplomasi pertahanan. Saat ini, diplomasi jadi salah satu cara utama yang dipilih negara untuk berinteraksi dan mencapai kepentingan nasionalnya, karena dinilai lebih relevan dan efektif dibanding pendekatan lain. Diplomasi

sendiri merupakan bagian dari aktivitas politik, dan kalau dijalankan dengan sumber daya serta keterampilan yang tepat, bisa jadi instrumen kekuasaan yang sangat kuat. Tujuannya jelas untuk mencapai target kebijakan luar negeri tanpa perlu mengandalkan kekerasan, propaganda, atau tekanan hukum, melainkan lewat komunikasi antardiplomat atau pejabat resmi (Berridge, 2015).

Diplomasi ini bisa mengambil banyak bentuk, mulai dari diplomasi ekonomi, publik, kesehatan, energi, sampai diplomasi pertahanan, tergantung pada apa yang ingin dicapai suatu negara. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah diplomasi pertahanan, yang merupakan bagian dari soft power. Lewat jalur ini, negara bisa menyampaikan strategi dan kepentingan pertahanannya secara damai. Diplomasi pertahanan mencakup kerja sama militer, pelatihan, pertukaran personel, hingga latihan gabungan, dan kini menjadi bagian penting dari strategi nasional banyak negara (Bhatia, 2016).

India, misalnya, aktif menjalankan diplomasi pertahanan di Asia Tenggara, salah satunya dengan menjalin dialog pertahanan bersama ASEAN. Semua ini dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan nasional dan memperkuat posisi strategisnya di kawasan.

### **Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional, atau yang dikenal juga sebagai *raison d'état*, mencerminkan ambisi dan tujuan suatu negara dalam bidang ekonomi maupun budaya. Dalam hubungan internasional yang bersifat anarkis karena tidak adanya otoritas global yang mengatur negara-negara berdaulat, konsep ini jadi pijakan penting untuk memahami sikap dan kebijakan luar negeri suatu negara. Di tengah minimnya aturan yang benar-benar mengikat, kepentingan nasional jadi semacam kompas untuk menjaga konsistensi dan stabilitas.

Dalam kajian hubungan internasional, kepentingan nasional terbagi ke dalam beberapa kategori utama. Pertama, kepentingan pertahanan, yang menekankan perlindungan negara dan warga dari ancaman dalam maupun luar negeri. Kedua, kepentingan ekonomi, yaitu upaya menjaga dan meningkatkan kesejahteraan lewat kerja sama ekonomi antarnegara. Ketiga, kepentingan tatanan dunia, yang berkaitan dengan peran negara dalam menjaga stabilitas sistem internasional. Dan keempat, kepentingan ideologis, yakni perlindungan terhadap nilai dan identitas yang dianggap penting oleh negara tersebut (Suwarman, 2018).

Penelitian ini mengacu pada konsep kepentingan nasional karena penulis meyakini bahwa kebijakan diplomasi pertahanan India didorong oleh kepentingan pertahanannya.

Fokus utama dalam pembahasan ini adalah bagaimana aspek tersebut menjadi dasar strategi India, khususnya dalam rangka memperkuat keamanan nasionalnya.

### **Keamanan Nasional**

Penelitian ini juga menggunakan konsep keamanan nasional, yang secara umum merujuk pada kemampuan negara untuk melindungi warganya dari ancaman eksternal. Meski sering disamakan dengan pertahanan, keamanan nasional mencakup isu yang lebih luas, termasuk kesiapan militer sebagai elemen pentingnya. Menurut Morton Berkowitz dan Bookes, keamanan nasional berarti menjaga nilai-nilai internal dari bahaya luar, dan tiap negara punya definisi serta prioritas ancamannya sendiri (Singh A. K., 2015).

Dalam konteks ini, konsep keamanan nasional digunakan untuk memahami bagaimana India melihat dan merespons ancaman terhadap stabilitasnya. Hal ini menjadi landasan untuk menjelaskan alasan di balik strategi diplomasi pertahanan India di Asia Tenggara, serta membantu peneliti melihat perspektif keamanan nasional India secara lebih mendalam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun berdasarkan desain yang dirancang untuk memandu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis agar hasilnya relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses penyusunan desain dimulai dari pemilihan masalah, perumusan hipotesis, hingga penyusunan rencana penelitian lengkap dengan variabel, teknik sampling, alat pengumpulan data, serta proses analisisnya (Nasution, 2009). Dalam pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan, fokus utama adalah pada data berupa kata-kata, baik tertulis, lisan, maupun tindakan, yang kemudian diolah untuk menghasilkan gambaran yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan kombinasi metode, mulai dari wawancara mendalam dengan informan yang relevan, observasi langsung ke lapangan, serta studi literatur yang mencakup buku, jurnal, catatan, dan sumber digital lainnya.

Wawancara dilakukan baik secara bebas maupun terstruktur, bergantung pada kebutuhan eksplorasi informasi, sementara observasi (Sugiyono, 2016) dilakukan secara sistematis untuk mencatat fenomena yang terjadi di lapangan, baik sebagai partisipan maupun sebagai pengamat. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, dimulai dari reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan. Sumber utama penelitian ini berasal dari literatur, baik dalam bentuk buku, jurnal, berita, hingga materi daring.

## PEMBAHASAN

### Geopolitik Asia Tenggara

Geopolitik mempelajari hubungan antara geografi dan politik, termasuk bagaimana faktor seperti lokasi, sumber daya, iklim, dan sejarah membentuk kebijakan luar negeri dan interaksi antarnegara. Faktor geografis menentukan kepentingan strategis, memengaruhi keamanan nasional, dan kerap memicu sengketa wilayah atau perebutan sumber daya. Geopolitik juga berperan dalam pembentukan aliansi, strategi militer, serta pengelolaan energi dan jalur perdagangan penting (Flint, 2021).

Di Asia Tenggara, lanskap geopolitik sangat dinamis karena keragaman politik, ekonomi, dan posisi strategisnya yang menghubungkan Samudra Hindia dan Pasifik (Yujuico, 2012). Kawasan ini menjadi jalur perdagangan vital, pusat pertumbuhan ekonomi, dan lokasi sumber daya alam melimpah. Isu utama yang membentuk dinamika geopolitik di sini meliputi:

- Lokasi strategis sebagai penghubung perdagangan global.
- Sengketa maritim di Laut Cina Selatan yang melibatkan beberapa negara dan memengaruhi stabilitas Kawasan (Mada, 2023).
- Kerja sama regional melalui ASEAN untuk perdamaian, integrasi ekonomi, dan penanganan keamanan bersama (Harding, 2017).
- Persaingan kekuatan besar seperti AS, Cina, Jepang, India, dan Australia.
- Tantangan keamanan non-tradisional seperti terorisme, kejahatan lintas negara, ancaman siber, pembajakan, dan bencana alam.

Keamanan maritim menjadi isu sentral, terutama terkait klaim tumpang tindih di Laut Cina Selatan. Selain itu, ancaman terorisme dan kejahatan lintas negara mendorong perlunya kerja sama intelijen, latihan bersama, dan mekanisme penanggulangan kolektif. ASEAN berperan penting lewat forum seperti Regional ASEAN (ARF) dan Pertemuan Menteri Pertahanan ASEAN (ADMM), untuk membangun kepercayaan dan menyelesaikan konflik. Hubungan India dengan Asia Tenggara didasari ikatan sejarah, budaya, dan ekonomi sejak berabad-abad lalu. Kebijakan “Act East” India mendorong kerja sama perdagangan, investasi, pertahanan, dan konektivitas. Bidang yang menjadi fokus antara lain:

- a) Perdagangan dan investasi di sektor teknologi, farmasi, energi, dan infrastruktur.
- b) Kerja sama pertahanan lewat latihan militer bersama, keamanan maritim, dan forum

multilateral seperti ADMM-Plus.

- c) Konektivitas fisik melalui proyek seperti Jalan Raya Trilateral India-Myanmar-Thailand dan Proyek Kaladan.

Bagi India, Asia Tenggara adalah mitra strategis di Indo-Pasifik untuk menjaga kebebasan navigasi, keamanan maritim, dan menyeimbangkan pengaruh kekuatan besar lain. Kedua pihak berkomitmen memperkuat kerja sama di bidang perdagangan, pertahanan, konektivitas, dan integrasi regional (Singapore, 2023).

### **Diplomasi Pertahanan India di Asia Tenggara**

Diplomasi pertahanan adalah cara India membangun kerja sama keamanan, kemitraan strategis, dan hubungan militer-ke-militer dengan negara lain. Melalui jalur ini, India berbagi intelijen, menggelar latihan gabungan, bertukar personel, serta mengembangkan teknologi dan produksi pertahanan bersama. Keuntungannya mencakup peningkatan keamanan kolektif, penguatan kepercayaan antarnegara, efisiensi biaya produksi, transfer teknologi, dan proyeksi soft power di kancah internasional.

Bagi India, diplomasi pertahanan penting untuk melindungi kepentingan strategis, meningkatkan kemampuan pertahanan, dan menjaga stabilitas regional. Fokus utamanya di Asia Tenggara meliputi kerja sama keamanan maritim, kontra-terorisme, dan penanggulangan kejahatan lintas batas seperti pembajakan, penyelundupan, serta perdagangan illegal (Nainar, 2023). Kawasan ini dianggap strategis karena berada di jalur pelayaran utama dan memiliki keterkaitan langsung dengan kepentingan ekonomi serta keamanan India. Melalui latihan gabungan seperti SIMBEX (Singapura), Maitree (Thailand), Garuda Shakti (Indonesia), dan VINBAX (Vietnam), India membangun interoperabilitas dan pemahaman operasional dengan mitra-mitranya. India juga menawarkan peralatan militer, transfer teknologi, dan pelatihan di berbagai bidang, termasuk kontra-terorisme dan manajemen bencana.

Kerja sama ini dijalankan lewat mekanisme bilateral, forum multilateral seperti ADMM-Plus dan EAS, pertukaran budaya, serta perjanjian perdagangan seperti AIFTA. Letak geografis India di Samudera Hindia, kekuatan militernya, serta ikatan sejarah dan budaya dengan beberapa negara ASEAN menjadi modal penting dalam menjalin hubungan ini. Secara keseluruhan, diplomasi pertahanan India di Asia Tenggara berperan menjaga keamanan maritim, meningkatkan stabilitas kawasan Indo-Pasifik, memperkuat kemitraan strategis, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui integrasi perdagangan dan

investasi.

## **KESIMPULAN**

Geopolitik Asia Tenggara terus berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh sejarah panjang persaingan, kepentingan ekonomi, konflik wilayah, dan tarikan kepentingan kekuatan besar. Kawasan ini jadi panggung penting, apalagi dengan peran ASEAN yang mendorong integrasi ekonomi. Meski begitu, masalah keamanan seperti sengketa Laut Cina Selatan tetap jadi tantangan, terutama karena melibatkan banyak negara.

India ikut ambil peran lewat diplomasi pertahanan yang fokus pada penguatan kerja sama keamanan dan peningkatan kepercayaan dengan negara-negara Asia Tenggara. India menjalin hubungan pertahanan bilateral lewat dialog, latihan bersama, dan pertukaran pelatihan. Latihan militer gabungan, seperti SIMBEX (dengan Singapura), Maitree (dengan Thailand), Garuda Shakti (dengan Indonesia), dan VINBAX (dengan Vietnam), jadi sarana untuk membangun koordinasi dan interoperabilitas. Selain itu, kerja sama di bidang teknologi pertahanan juga dijalankan lewat transfer teknologi dan peluang produksi bersama.

Letak strategis Asia Tenggara membuat kawasan ini punya potensi besar, baik secara ekonomi maupun pertahanan. Ini jadi salah satu alasan utama India aktif membangun kemitraan pertahanannya di wilayah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Berridge, G. R. (2015). *Diplomacy Theory and Practice*. London: Palgrave Macmillan.
- Bhatia, V. (2016). Defence Diplomacy and International Military Cooperation. *Centre for Joint Warfare Studies*.
- Flint, C. (2021). *Introduction to Geopolitics*. London: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Harding, B. (2017). Southeast Asia's Role in Geopolitics. *UBC School of Public Policy and Global Affairs*.
- Nainar, A. (2023). India's defence-diplomacy bet. *Lowy Institute*.
- Nasution. (2009). *Metode Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shome, P. K. (2022). Maturing of India's Defence Diplomacy. *Raksha Anirveda*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomar, V., & Hitkari, G. (2023). India's Defence Diplomacy: An Overview. *Modern Diplomacy*.

Waltz, K. N. (1979). *Theory of International Politics*. London: Long Grove.

Yujuico, E. (2012). *The New Geopolitics of Southeast Asia*. LSE.

## **JURNAL**

Drab, L. (2018). "Defence Diplomacy - An Important Tool for the Implementation of Foreign Policy and Security of the State. *Security & Defence Quarterly*, vol. 20, no. 3,, 58.

Huda, M. I., & Nazrif, M. (2022). Defence Diplomacy as Statecraft: Projecting Malaysia's Middle Power in the Post Cold War Era. *Journal of Positive School Psychology*, vol. 6, no. 5, 563.

Singh, A. K. (2015). Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat - Tiongkok di Myanmar. *Journal of Emerging Technologies & Innovative Research (JETIR)*, vol. 2, no. 3, 1923.

Singh, J. (2021). Military Diplomacy: An Appraisal in the Indian Context. *CLAWS Journal*, vol. 15, no. 2 , 113.

Suryanti, B. T. (2019). Pendekatan Neorealis terhadap Studi Keamanan Nasional. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, vol. 2. no. 1, 88.

Suwarman, E. M. (2018). Rivalitas Geopolitik Amerika Serikat - Tiongkok di Myanmar. *Journal Asia Pacific Studies*, vol. 2, no. 2 , 182.

## **INTERNET**

Mada, K. (2023). *Beban Geopolitik dan Perang Saudara di Asia Tenggara*. Jakarta: Kompas.id. link: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/05/06/tematis-asean->

Singapore, E. (2023). *ASEAN – India Free Trade Area (AIFTA)*. Enterprise Singapore. Link: <https://www.enterprisesg.gov.sg/grow-your-business/go-global/international-agreements/free-trade-agreements/find-an-fta/aifta>